

JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

<https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/merpati>

DESAIN PROBLEM PACKAGE UNTUK PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK GURU SMU 2 GARUT

Irayanti Adriant¹, Ita Puspitaningrum², Moehammad Satiadharna³

¹Manajemen Logistik, Fakultas Logistik teknologi dan Bisnis Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

irayanti@ulbi.ac.id

²Manajemen Logistik, Fakultas Logistik teknologi dan Bisnis Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

puspitaningrum.ita28@gmail.com

³Manajemen Logistik, Fakultas Logistik teknologi dan Bisnis Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

ekasatiadharna@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan guru terhadap suatu metode pengajaran di kelas menjadi penentu penyerapan materi oleh murid-murid SMU. Permasalahan yang sering terjadi di SMU 2 Garut adalah penguasaan mengenai metode pengajaran yang dilakukan masih bersifat klasikal sehingga dibutuhkan metode pengajaran yang baru. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada student learning center adalah metode Problem Based Learning (PBL). Pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan sosialisasi dan pengarahan mengenai problem package PBL. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dan workshop pembuatan *problem package* yang berupa perumusan problem, *expert judgement*, dan penilaian. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini terlihat bahwa peningkatan pengetahuan dan minat guru-guru di SMU 2 Garut meningkat setelah kegiatan sosialisasi ini. Diharapkan penggunaan metode PBL di kelas akan meningkat.

Kata Kunci: Pedagogi, *Problem Based Learning*, Metode pengajaran

ABSTRACT [*Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Miring*]

The teacher's mastery of a teaching method in class determines the absorption of material by high school students. The problem that often occurs at SMU 2 Garut is the mastery of teaching methods that are still classical in nature so that new teaching methods are needed. One of the learning methods that emphasizes student learning centers is the Problem Based Learning (PBL) method. This community service will conduct socialization and briefing regarding the PBL package problem. Community Service activities are carried out using lecture methods and workshops for making problem packages in the form of problem formulation, expert judgment, and assessments. The results obtained from this activity show that the increase in knowledge and interest of teachers at SMU 2 Garut has increased after this socialization activity. It is hoped that the use of the PBL method in class will increase

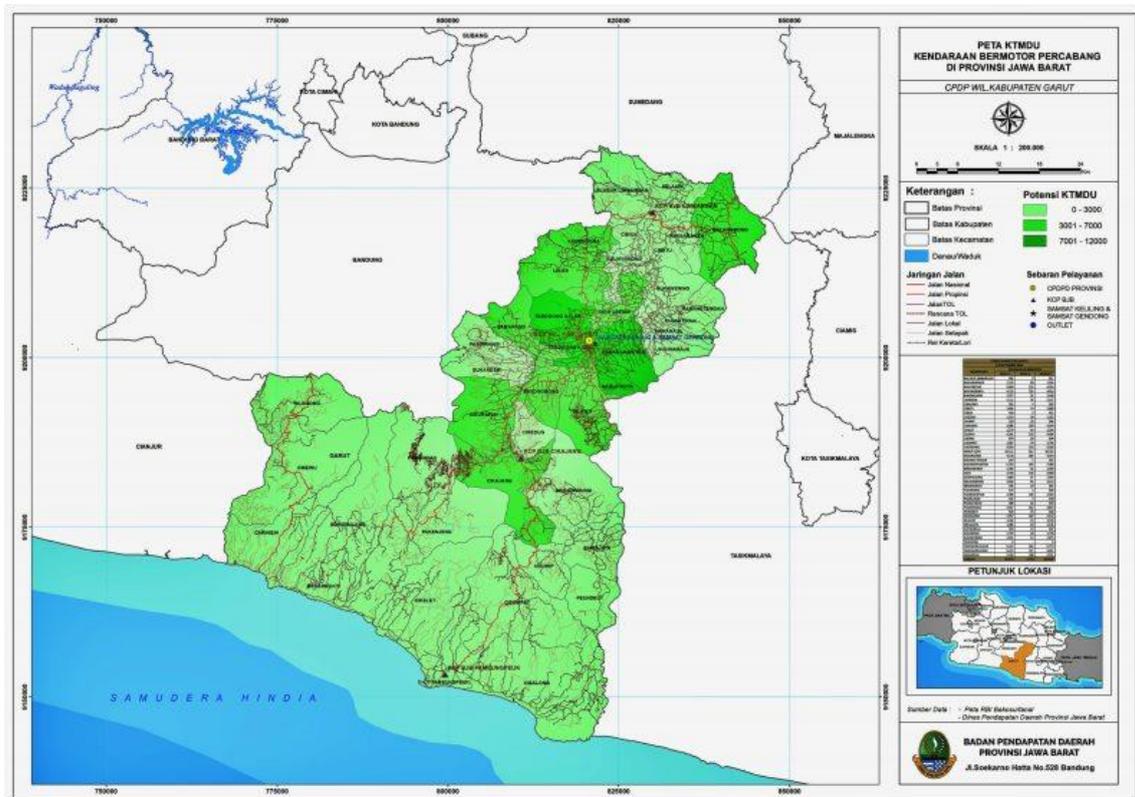
Keywords: Pedagogy, *Problem Based Learning*, Teaching Methods

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan pendidikan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, mutu pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Mutu pendidikan di Indonesia dinilai masih kurang baik, hal ini ditandai dengan rendahnya posisi pendidikan Indonesia berdasarkan survey yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) yang menempatkan

Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara pada tahun 2018. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan antara lain mutu peserta didik, peran guru, sarana dan prasarana, kondisi perekonomian, lingkungan, dan lain-lain (Nurhuda, 2018). Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran. Menurut Nasution (2017) penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang memiliki permasalahan pendidikan adalah Proinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Garut.

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Garut pada tahun 2001 terdiri dari 37 kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 1.875.200 jiwa dengan mata pencaharian antara lain terdiri dari petani, nelayan, industri rumah tangga, industri jasa, dan perdagangan. Topografi Kabupaten Garut terdiri dari daerah pertanian khususnya persawahan, pegunungan dan kehutanan, dan pesisir pantai. Keadaan geografis, alam, dan iklim luas wilayah Kabupaten Garut kurang lebih 306.519 Ha 3.065,19 Km² atau 6.99% dari seluruh wilayah Jawa Barat,.
Peta Orientasi Kabupaten Garut dalam wilayah Provinsi Jawa Barat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Kabupaten Garut, Jawa Barat

Desa Leles merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Garut dengan jumlah penduduk 81.977 jiwa, Kecamatan Leles mempunyai beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya, seperti pariwisata, perdagangan, dll. Dalam bidang pendidikan, Kabupaten Garut memiliki jumlah sekolah yang cukup memadai. Menurut data dari dinas pendidikan, pada tahun 2020 terdapat 3006 sekolah di Kabupaten Garut mulai sekolah Dasar hingga sekolah menengah atas. Permasalahan yang sering dialami oleh guru atau pengajar di Kabupaten Bandung Barat, khususnya di guru-guru SMU adalah kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang berbasis Student Centered Learning. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini kebanyakan masih berupa metode klasikal berupa ceramah. Hasilnya banyak pelajar merasa kesulitan untuk memahami topik pelajaran tertentu karena dengan metode ceramah ini, siswa dinilai kurang kreatif, lebih berpusat pada pengetahuan dan ingatan guru (Nata, 2009). Salah satu metode pengajaran yang berbasis Student Centered Learning yaitu Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Problem based learning adalah salah satu metode pengajaran yang inovatif dan muncul untuk memperbaiki metode pengajaran tradisional (Hung, 2007). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah:

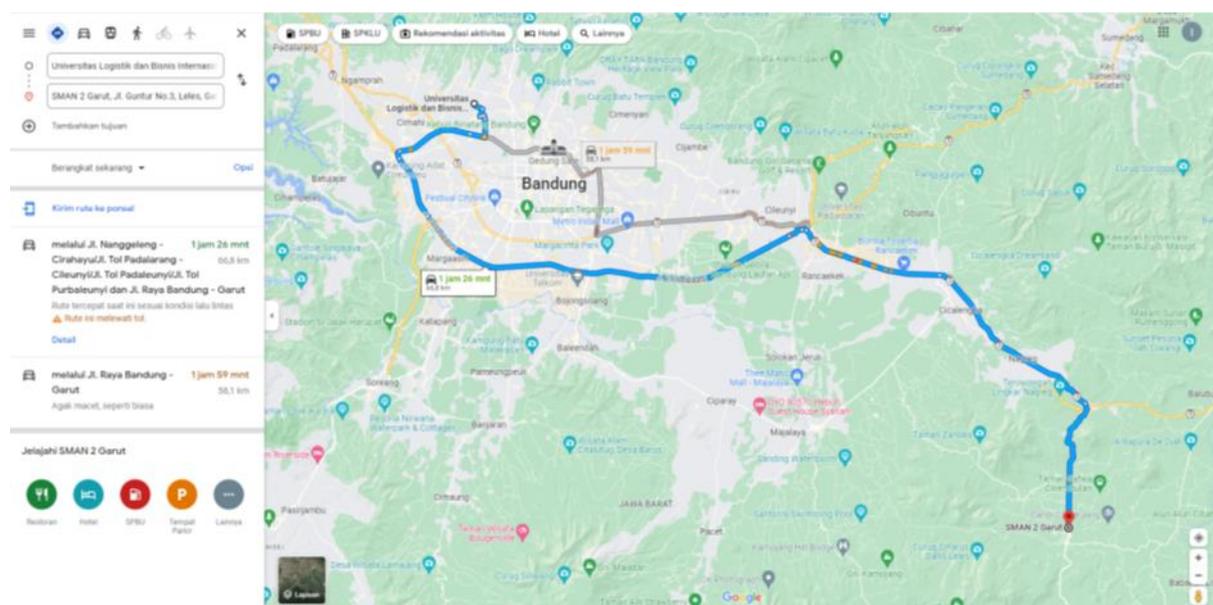
Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan guru-guru di Kecamatan Leles terhadap metode ini masih sangat kurang. Padahal metode pembelajaran yang berdasarkan problem solving sangat dibutuhkan oleh murid-murid SMU dalam menerima materi pembelajaran. Metode pembelajaran dengan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan juga dalam menyelesaikan permasalahan yang riil terjadi di masyarakat (Rahmayanti, 2017). Menurut Rahmayanti (2017), metode PBL akan meningkatkan kemampuan siswa dikarenakan permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh guru sebagai kasus dalam pembelajaran merupakan kasus yang diketahui oleh siswa, sehingga siswa merasa lebih faham akan situasi permasalahan dan dapat mengambil keputusan dengan lebih baik. Metode PBL ini dapat diterapkan pada semua matakuliah, bahkan kasus yang sama dapat digunakan untuk dua matakuliah yang berbeda. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dalam rangka penyusunan Problem Package dari sistem PBL bila dilakukan di kelas. Pada kegiatan ini juga dijelaskan definisi PBL, manfaat PBL, serta langkah-langkah dalam membuat problem package PBL.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tempat dan waktu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di SMU 2 Garut, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pada hari Selasa, 15 November 2022 dari pukul 08.00-15.000 SMU 2 Garut beralamat di Jl. Guntur No.3, Leles, Garut, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44152. Jarak dari SMU 2 Garut ke Universitas Logistik dan Bisnis Internasional adalah 58.1 km. Jarak dari ULBI ke mitra tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Jarak lokasi PKM dari kampus ULBI

2.2 Khalayak Sasaran

Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 50 orang guru di SMU 2 Garut dari semua disiplin ilmu mata pelajaran.

2.3 Metode Pengabdian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Penjelasan tentang Metode Problem Based Learning

Pada tahap ini akan dilakukan pertemuan dengan guru-guru SMU di 2 Garut, untuk menjelaskan tentang pengertian, konsep, serta segala sesuatu mengenai metode pembelajaran Problem Based Learning. Luaran dari kegiatan ini adalah bahwa guru-guru SMU 2 Garut memahami bahwa ada metode pembelajaran lain selain metode tradisional yang sering digunakan yaitu metode ceramah. Pada tahap ini, guru-guru juga akan merasakan pengalamannya ketika diberikan materi dengan metode Problem Based Learning

2. Tahap 2 : Perancangan Problem Package

Perancangan Problem Package dimulai dengan membuat problem statement. Luaran dari kegiatan ini adalah satu set problem (masalah) mengenai materi yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya adalah merancang Teacher Guide yaitu arahan yang dapat digunakan oleh guru manapun ketika mengajarkan materi tersebut. Setelah terbentuk Teacher guide, pelatihan akan diteruskan dengan perancangan resources, Worksheet dan Expert Answer. Resources adalah kumpulan bahan ajar yang berisi materi yang akan diajarkan. Worksheet adalah pertanyaan-pertanyaan yang dirancang agar murid tetap berada di jalur yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu materi tertentu. Sedangkan expert answer adalah suatu penjelasan tentang bagaimana seorang ahli di bidangnya akan menjawab masalah yang diberikan di problem statement.

2.4 Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator keberhasilan kegiatan ini adalah:

1. Pemahaman guru-guru di SMU 2 Garut mengenai konsep PBL meningkat 10%
2. Pemahaman guru-guru di SMU 2 Garut mengenai manfaat PBL meningkat 10%
3. Keterampilan guru-guru SMU 2 Garut dalam membuat problem statement meningkat 10%

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pre test dan post test. Pretest diberikan sebelum kegiatan berlangsung untuk mengukur prior knowledge dari guru-guru, sedangkan post test dilakukan untuk menilai pengetahuan guru-guru setelah kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Keilmuan

Metode Problem Based Learning sesungguhnya bukan metode baru bagi guru-guru di SMU 2 Garut. Sebagian besar guru telah mengetahui definisi PBL serta manfaat yang diperoleh dari metode ini, tetapi dalam pelaksanaannya masih sangat jarang sekali guru-guru SMU 2 Garut menerapkan metode ini. Hal ini disebabkan karena belum fahamnya guru-guru akan langkah-langkah dalam penyusunan problem package yang akan digunakan dalam PBL ini. Setelah dilakukannya pelatihan dan sosialisasi, banyak guru-guru yang tertarik dan ingin menerapkan kegiatan PBL ini di kelasnya masing-masing sehingga manfaat dari metode ini dapat dirasakan oleh siswa. Pelatihan dan sosialisasi problem package ini dilengkapi dengan pemaparan contoh problem package yang sudah jadi. Dan beberapa guru langsung mempraktekkan saat itu juga sesuai dengan matapelajaran yang diampunya.

Salah seorang guru telah berhasil merumuskan problem statement untuk mata pelajaran Fisika, dan akan menggunakannya di kelas ketika nanti masuk pelajarannya. Guru-guru SMU 2 juga dapat mengaitkan metode PBL ini dengan modul praktikum yang selama ini mereka sudah pakai. Dalam menyusun problem statement, guru-guru SMU 2 Garut sudah faham bahwa problem statement yang baik adalah yang dapat difahami oleh siswa, sehingga dalam pemilihan kasus dan tata bahasa yang digunakan harus sedapat mungkin mengenai hal-hal terkini yang dapat dimengerti oleh siswa.

Para guru di SMU 2 Garut berpendapat bahwa kelebihan model Problem Based Learning diantaranya:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Disamping beberapa kelebihan diatas, metode PBL juga memiliki beberapa kekurangan menurut para guru di SMU 2 Garut, diantaranya adalah:

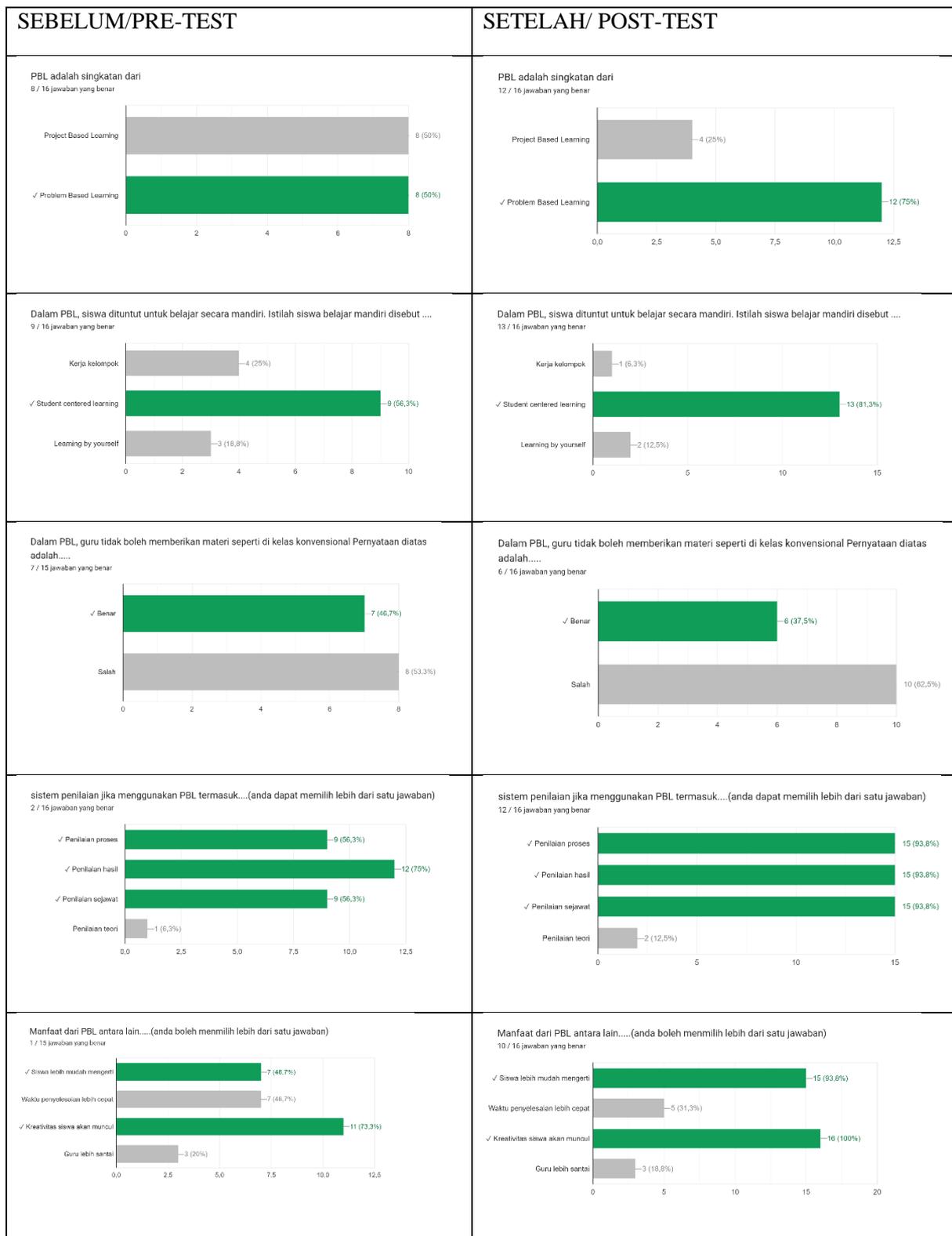
1. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
3. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
4. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
5. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Menurut Ravitz (2009) beberapa kelemahan dari PBL adalah di sisi penilaian PBL yang harus dilakukan bukan hanya penilaian hasil saja, tetapi juga penilaian proses. Ini yang terkadang menjadi permasalahan dalam aplikasi PBL di kelas, karena akan menambah beban guru. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas adalah model Problem Based Learning ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, Pembelajaran dengan model ini membutuhkan minat dari siswa untuk memecahkan masalah, jika siswa tidak memiliki minat tersebut maka siswa cenderung bersikap enggan untuk mencoba, dan model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

3.2 Analisis Indikator Keberhasilan Kegiatan

Dengan alat evaluasi pretesy dan post test dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada bapak ibu guru SMU 2 Garut terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai konsep PBL dan perangkatnya. Grafik masing-masing pertanyaan pada pre test dan post-test beserta hasilnya, tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Grafik hasil pretes dan post-test



Dari hasil diatas terlihat bahwa kegiatan pelatihan dan sosialisasi metode pembelajaran Problem Based Learning pada guru-guru SMU berhasil meningkatkan pengetahuan guru-guru di SMU 2 Garut

4. KESIMPULAN

Metode Pembelajaran dengan Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siswa SMU. Alasannya adalah karena dengan PBL, siswa dituntut untuk mencari secara kreatif solusi

dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Permasalahan di SMU 2 Garut teridentifikasi bahwa penerapan PBL belum banyak dilakukan, karena pengetahuan mengenai PBL dan manfaatnya serta perancangan problem package yang akan digunakan di kelas sangat terbatas. Melalui kegiatan PKM ini telah terlihat peningkatan pengetahuan guru-guru SMU 2 Garut terhadap konsep PBL. Diharapkan metode PBL ini dapat diterapkan di kelas, sehingga tercapainya peningkatan pengetahuan siswa dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana atas hibah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internal, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, untuk itu kami ucapkan terimakasih.

7. REFERENSI

- Aris, Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZ Media.
- Hung, W. (2007). Problem-Based Learning. Semantic Scholar. 14759206.
- Mu'awanah (2011). Strategi Pembelajaran Cet 1 . Stain Kediri Press. Kediri. Hal.27
- Nata, Abudin. (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Ed.1. Penerbit Kencana, Jakarta
- Nurhuda, Hengki. (2018). Masalah-masalah Pendidikan Nasional: Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar. ISSN: 2598-7488.
- Rahmayanti, Esty. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Yogyakarta.
- Ravitz, Jason. Introduction: Summarizing Findings and Looking Ahead to a New Generation of PBL Reseach. Interdisciplinary Journal